

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 2 DENGAN METODE TAI MATERI FLUIDA STATIK

Zaini¹, Murnia Suri²

¹SMA Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya

²Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: ¹zainifisika@gmail.com ²murnia@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jaya dari bulan Januari sampai Maret 2021 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 melalui penggunaan Metode TAI (Team Assisted Individualy) pada Materi Fluida Statik. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya tahun pelajaran 2020/ 2021 sebanyak 25 siswa dan terdiri atas 2 siklus. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil yang dicapai setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II. Melalui penggunaan Metode TAI (Team Assisted Individualy) pada Materi Fluida Statik bagi siswa kelas XI IPA 2 diperoleh hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 56 % , nilai rerata kelas sebesar 70,8 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 88 % dengan nilai rerata kelas 89,2. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktifitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 28 % dan nilai rerata kelas 61,7. Melalui Penggunaan Metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 pada materi Fluida Statik (Hukum Archimedes) dan siswa menjadi lebih aktif.

Kata Kunci: Metode TAI (Team Assisted Individualy), Fluida Statik (Hukum Archimedes).

IMPROVING THE LEARNING RESULTS OF XI IPA 2 STUDENTS ABOUT STATIC FLUID BY USING TAI METHOD

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Jaya from January to March 2021 to improve the learning outcomes of class XI IPA 2 students through the use of the TAI (Team Assisted Individualy) Method on Static Fluids. The research subjects were 25 students of class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya for the academic year 2020/2021 and consisted of 2 cycles. Data analysis used a comparative descriptive analysis technique by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and qualitative descriptive analysis of the observations by comparing the results of the first cycle and second cycle observations. Through the use of the TAI (Team Assisted Individualy) Method on Static Fluids for class XI IPA 2 students, the test results in the first cycle were obtained with a completeness percentage of 56%, the class average value of 70.8 and increased in the second cycle test results of 88% with the average grade of 89.2. In these two cycles there was a significant change in activity and grades when compared to the pre-cycle with learning completeness which only reached 28% and the class average was 61.7. Through the use of the TAI method, it can improve student learning outcomes in class XI IPA 2 on Static Fluids (Archimedes' Law) and students become more active.

Keywords: TAI (Team Assisted Individualy) method, Static Fluids (Archimedes' Law).

PENDAHULUAN

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Usman, 2006: 5).

Berdasarkan data hasil tes formatif mata pelajaran Fisika materi tentang Fluida Statis (Hukum Archimedes) pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya menunjukkan dari 25 orang siswa, terdapat 18 siswa yang belum menuntaskan pembelajaran yaitu siswa yang mendapat nilai kurang dari 80 (dibawah KKM) dan hanya 7 orang siswa yang mendapat nilai 80 . Hasil ini bila berpedoman pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Fisika yang ditetapkan di Sekolah yaitu 80, maka untuk materi tersebut sebesar 72% siswa belum tuntas belajar karna perolehan nilai masih pada jenjang kategori kurang , dan 28 % siswa yang sudah tuntas belajar karena perolehan nilai termasuk pada jenjang kategori cukup. Apabila persentase perolehan nilai kurang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase perolehan nilai cukup pada formatif tes suatu materi pokok, maka untuk materi tersebut dikategorikan belum tuntas. Ketidaktuntasan belajar terlihat karena setelah proses pembelajaran selesai siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik. Faktor penyebab ketidakmampuan siswa menjawab soal-soal tes kemungkinan proses pembelajaran yang diterima kurang bermakna.

Selain kemampuan menjawab soal-soal tes, proses pembelajaran dikatakan tuntas atau berhasil apabila setelah proses pembelajaran dilaksanakan adanya peningkatan pengetahuan atau bertambah wawasan pikir siswa. Hal ini dapat diketahui dengan adanya suatu perubahan, baik perubahan kognitif, afektif ataupun psikomotorik pada diri siswa ke arah yang positif, perubahan itu dapat terjadi pada diri siswa apabila proses pembelajaran dialaminya penuh kebermaknaan. Sebaliknya apabila setelah proses pembelajaran berlangsung, tidak ada perubahan apapun pada

diri siswa maka proses pembelajaran itu tidak berhasil atau bermakna.

Sehubungan dengan pengalaman belajar bila dikaitkan dengan data hasil tes formatif tentang materi Fluida Statis (Hukum Archimedes) di atas yang menunjukkan persentase ketidaktuntasan belajar masih tinggi kemungkinan disebabkan oleh:

- a. Guru mengajarkan tentang materi Fluida Statis (Hukum Archimedes) kelas XI IPA 2 Semester 2 SMA Negeri 1 Jaya hanya menggunakan metode ceramah
- b. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga yang kontekstual dalam mengajarkan materi tentang Fluida Statis (Hukum Archimedes) kelas XI IPA 2 Semester 2 SMA Negeri 1 Jaya.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kiat-kiat yang dilakukan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam memfasilitasi pembelajaran perlu menguasai kiat-kiat tertentu yang berhubungan dengan substansi materi. Inovasi seorang guru dalam menentukan strategi, kiat, dan metode pada proses pembelajaran sangatlah penting karena penerapan strategi dan metode yang tepat pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman suatu konsep atau topik. Disamping itu juga pengalaman belajar akan bertahan lama dalam memori siswa.

Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode belajar bersama yang terbaik, semisal pelajaran menyusun gambar (jigsaw), memenuhi persyaratan ini. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong

mereka untuk tidak hanya belajar bersama, namun juga mengajarkan satu sama lain.

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of Instruction*. Dia menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan,” yang mana hal ini dia sebut *resiprositas* (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai berikut, “Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, disitulah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok” (Bruner, 1966).

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner mengurusi perkembangan metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat, mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang mereka alami bersama teman, yang mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.

Team Assisted Individualialy (TAI) merupakan salah satu metode belajar kolaboratif yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa desain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok dalam mengkonstruksikan dalam produk nyata (Buck Institue for Eduction, 2001).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa

dengan menggunakan metode TAI (Team Assisted Individualialy) pada siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya pada materi Fluida Statik (Hukum Archimedes)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jaya di kelas XI IPA 2 pada materi Fluida Statis (hukum Archimedes). Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2020/ 2021. Jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 hingga Maret 2021. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan penelitian dimulai dari minggu ke-2 sampai minggu ke-4 bulan Januari 2021
- 2) Pelaksanaan siklus I pada minggu ke-1 dan ke-2 bulan Februari 2021
- 3) Analisis Siklus I pada minggu ke-3 bulan Februari 2021
- 4) Pelaksanaan Siklus II Minggu ke-4 bulan Februari dan minggu ke-1 bulan Maret 2021
- 5) Analisis Siklus II pada minggu ke-2 bulan Maret 2021
- 6) Penyusunan laporan hasil penelitian dimulai sejak minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-4 bulan Maret 2021

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Jaya dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Guru yang bersangkutan berlaku sebagai guru pengajar sedangkan pengamatan kegiatan pembelajaran dan kreativitas siswa dilakukan oleh rekan guru yang lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) Observasi; Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa serta proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan kimia realistik. Hasil Observasi dijadikan dasar refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. (b) Test; Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai ketuntasan belajar siswa. Tes dilaksanakan di setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap hasil belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah : (a) Lembar instrumen aktifitas siswa dalam PBM; (b) Lembar instrumen PBM guru dan (c) Butir soal test . Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari:

1. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PHB = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

PHB= Penilaian Hasil Belajar

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimum

Dengan kriteria:

0% <PHB<70%, belum tuntas belajar

PHB ≥70%, telah tuntas belajar.

Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika PHB siswa tersebut telah mencapai 70%. Selanjutnya persentase siswa yang telah tuntas dalam belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK=Persentase Ketuntasan Klasikal

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 80.

2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.
 - a. Data aktivitas siswa, menggunakan kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menurut Aqib (2009) adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

No	Skor	Kategori Penilaian
1	1	Sangat kurang

2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat baik

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005)}$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N= Jumlah aktivitas siswa

- b. Data aktivitas guru, menggunakan kriteria tingkat keaktifan guru selama pembelajaran menurut Aqib (2009) adalah:

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Guru

No	Skor	Kategori Penilaian
1	1	Sangat kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat baik

Analisis data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005)}$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas guru

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Pada siklus pertama terdiri dari 2 kali tatap muka dan siklus kedua terdiri dari 2 kali tatap muka. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari :

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*), terdiri atas kegiatan : penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), silabus beserta perangkatnya.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Team Assisted Individualialy (TAI)* pada reaksi fluida statis
 - 3) Secara klasikal menjelaskan strategi penggunaan pendekatan *Team Assisted Individualialy (TAI)*.
 - 4) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
 - 5) Mengadakan tes tertulis
 - 6) Penilaian hasil tes tertulis
- c. Observasi
- Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.
2. Siklus II
- a. Perencanaan (*Planning*), terdiri atas kegiatan : penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), silabus beserta perangkatnya.
 - b. Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Team Assisted Individualialy (TAI)* pada kompetensi dasar reaksi fluida statis
 - 3) Secara klasikal menjelaskan strategi menggunakan pendekatan *Team Assisted Individualialy (TAI)*.
 - 4) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
 - 5) Mengadakan tes tertulis
 - 6) Penilaian hasil tes tertulis
 - c. Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sehubungan dengan pengalaman belajar bila dikaitkan dengan data hasil tes formatif tentang Fluida Statis (Hukum Archimedes) di atas yang menunjukkan persentase ketidaktuntasan belajar masih tinggi kemungkinan disebabkan Guru mengajarkan tentang materi Fluida Statis (Hukum Archimedes) kelas XI hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media atau alat peraga yang kontekstual dalam mengajarkan materi tentang Fluida Statis (Hukum Archimedes) kelas XI, tidak melakukan pembelajaran dengan alat peraga yang kontekstual dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berasal dari keluarga kurang mampu.

I. SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021 dan 9 Februari 2021 dan dilaksanakan selama 4 x 45 menit dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari : RPP, Alat Peraga, LKS, Materi Pelajaran yang relevan, Format Supervisi, dan Test.

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan lembar keaktifan siswa. Data pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajarkan dinyatakan dalam persentase, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Aktifitas Guru

Tabel 4.1 Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Skor
----	------------------------	------

1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Memberikan permasalahan sederhana kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	2
3	Membimbing siswa membentuk kelompok	3
4	Menjelaskan cara pengisian LKS	2
5	Mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan	2
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	3
7	Menugaskan siswa mengamati benda terapung, melayang dan tenggelam berdasarkan percobaan	3
8	Menugaskan siswa untuk menjelaskan pola penemuan tiap-tiap kelompok	3
9	Menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
10	Membimbing siswa membuat kesimpulan	2
	JUMLAH	26
	RATA- RATA	2,6
	KATEGORI	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas, skor yang dominan dilakukan guru adalah menjawab pertanyaan yang diajukan siswa (skor 3) selama 9 menit, menyampaikan tujuan pembelajaran (skor 3) selama 8 menit, menugaskan siswa mempresentasikan hasil percobaan kerja kelompok (skor 3) selama 8 menit dan memberikan permasalahan kepada siswa (skor 2) selama 7 menit. Hal ini menunjukkan

aktivitas siswa pada siklus I masih tidak baik artinya penggunaan waktu belum efisien, seharusnya waktu yang harus dimaksimalkan adalah pada kegiatan memberikan permasalahan kepada siswa, mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan, menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan agar penerapan metode TAI terlaksana dengan baik.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4.2. Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Menyimak tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru	2
2	Memecahkan masalah yang di ajukan guru	2
3	Membentuk kelompok berdasarkan arahan guru	3
4	Mendengarkan cara pengisian LKS	3
5	Melakukan percobaan sesuai dengan arahan guru	2
6	Mengajukan pertanyaan	2
7	Mengelompokkan benda berdasarkan hasil temuan kelompok masing-masing	2
8	Menjelaskan pola penemuannya	3
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
10	Membuat kesimpulan berdasarkan hasil percobaan	2
	JUMLAH	24
	RATA- RATA	2,4
	KATEGORI	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas waktu yang dominan dilakukan siswa adalah membentuk kelompok (skor 3) selama 7 menit, mendengarkan cara pengisian LKS berdasarkan arahan guru (skor 3) selama 7 menit, menjelaskan penemuannya (skor 3) selama 6 menit, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (skor 3) selama 5 menit. Aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik (2,4) artinya pembelajaran belum terarah dan penggunaan waktu belum efisien, seharusnya kegiatan yang harus dimaksimalkan adalah memecahkan permasalahan yang diajukan guru, melakukan percobaan sesuai arahan guru, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membuat kesimpulan.

c. Hasil Tes Siklus I

Analisis tes hasil belajar siswa tentang materi hukum Archimedes, pada siklus diukur dengan 5 butir soal untuk mengetahui keberhasilan tes hasil belajar siswa pada siklus I. Data hasil belajarsiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Prestasi Belajar siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI TES (KKM = 80)
1	FARAS ROLANDA	75
2	FURQAN FARDIAN	70
3	HUSNUL ADH DHUHA	85
4	KHAIRATUN NISA	85
5	LUTHVI AL-RAIYAN	40
6	M.NAILUL AUTHARI	30
7	MA'ARUF LUBIS	80
8	MAHYAL FUADI	80
9	MAULINA	55
10	MUHAMMAD AHYAR. H	45
11	MUHAMMAD AL ADYAAT	80
12	MUHAMMAD ILHAM	65
13	NUR AZIZAH	60
14	NURJANI	80
15	NURRIZKA	75
16	PUTRI RISKA	80

17	RAHMAWATI	80
18	RAUZATUL ISMUNA	70
19	RIZKAN MAHARA	65
20	RIZKI WAHYUDIANSYAH	80
21	SISKA ANITI PUTRI	75
22	SITI LATIFA	70
23	SITI MUNZARAH	85
24	SUCI RAHMAWATI	85
25	WAHYU DINI NURLAILA	75
Jumlah		1770
Rata-rata Kelas		70,8

Dari data yang ada didapatkan bahwa nilai rata rata prestasi siswa adalah 70,8 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 30. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 80 ada 14 siswa atau 56 %. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas adalah 11 siswa atau 44 %. Nilai siswa dikatakan tuntas secara klasikal bila sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal sebesar 85% (Susilo, 2007:160).

Dalam pembelajaran siklus I penerapan metode TAI sudah mulai berjalan walaupun belum terlaksana dengan baik hal ini bisa dilihat pada aktivitas guru belum terarah. Penggunaan waktu yang belum efisien beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik dan pemanfaatan waktu yang harus maksimal yaitu memberikan permasalahan kepada siswa mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan, menjawab pertanyaan siswa untuk membuat kesimpulan ini yang menjadi tindakan lebih ke siklus II agar lebih baik, kegiatan siswa dalam pembelajaran ini juga belum terarah di mana kegiatan-kegiatan penerapan metode TAI masih didominasi guru.

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus terjadi hambatan antara lain: (a) Kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu belum efisien. Guru banyak menghabiskan waktu pada kegiatan yang kurang penting, (b) Pada saat melakukan percobaan terlihat ada siswa yang pasif dan diam, disebabkan karena takut pada temannya yang aktif dan pandai,

mungkin siswa merasa dirinya kurang pandai dan malu pada temannya yang lebih pandai, (c) Masih banyak siswa yang skornya rendah atau belum tuntas, disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode yang ditetapkan, siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan guru, siswa masih bingung dalam membuat kesimpulan pada akhir percobaan, (d) Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

II. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 dan 4 Maret 2021 dan dilaksanakan selama 4 x 45 menit dalam dua kali pertemuan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode TAI dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan. Data aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam persentase, seperti pada tabel berikut ini :

a. Aktivitas Guru

Tabel 4.1 Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
2	Memberikan permasalahan sederhana kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	5
3	Membimbing siswa membentuk kelompok	4
4	Menjelaskan cara pengisian LKS	4
5	Mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan	4
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	5
7	Menugaskan siswa mengamati benda terapung, melayang dan tenggelam berdasarkan percobaan	4

8	Menugaskan siswa untuk menjelaskan pola penemuan tiap-tiap kelompok	5
9	Menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
10	Membimbing siswa membuat kesimpulan	5
	Jumlah	45
	Rata-rata	4,5
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 di atas pelaksanaan kegiatan guru sudah berjalan dengan baik dan pemanfaatan waktu lebih maksimal pada kegiatan memberikan permasalahan kepada siswa (skor 5) selama 11 menit, mengarahkan siswa melaksanakan percobaan (skor 5) selama 10 menit, menjawab pertanyaan yang diajukan siswa (skor 5) selama 10 menit, dan membimbing siswa membuat kesimpulan (skor 5) selama 8 menit. Aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik artinya pembelajaran dengan penerapan metode TAI telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4.5. Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Skor
1	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5
2	Memecahkan masalah yang diajukan guru	5
3	Membentuk kelompok berdasarkan arahan guru	4
4	Mendengarkan cara pengisian LKS	4
5	Melakukan percobaan sesuai dengan arahan guru	5
6	Mengajukan pertanyaan	5

7	Mengelompokkan benda berdasarkan hasil temuan kelompok masing-masing	4
8	Menjelaskan pola penemuannya	4
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
10	Membuat kesimpulan berdasarkan hasil percobaan	5
	Jumlah	46
	Rata- rata	4,6
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, kegiatan yang dilakukan siswa sudah terarah dan siswa lebih aktif dari pada guru pada kegiatan memecahkan masalah yang diberikan guru (skor 5) selama 20 menit, Siswa melakukan percobaan (skor 5) selama 17 menit, Mengajukan pertanyaan kepada guru (skor 5) selama 14 menit, dan membuat kesimpulan (skor 5) selama 15 menit. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai hasil baik sekali, artinya waktu yang digunakan siswa dalam pembelajaran sudah lebih maksimal.

c. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data prestasi belajar siswa Siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.3 Prestasi Belajar siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI TES (KKM = 80)
1	FARAS ROLANDA	94
2	FURQAN FARDIAN	90
3	HUSNUL ADH DHUHA	86
4	KHAIRATUN NISA	90
5	LUTHVI AL-RAIYAN	94
6	M.NAILUL AUTHARI	86
7	MA'ARUF LUBIS	90
8	MAHYAL FUADI	82

9	MAULINA	96
10	MUHAMMAD AHYAR. H	78
11	MUHAMMAD AL ADYAAT	90
12	MUHAMMAD ILHAM	86
13	NUR AZIZAH	78
14	NURJANI	84
15	NURRIZKA	92
16	PUTRI RISKA	92
17	RAHMAWATI	96
18	RAUZATUL ISMUNA	78
19	RIZKAN MAHARA	88
20	RIZKI WAHYUDIANSYAH	92
21	SISKA ANITI PUTRI	92
22	SITI LATIFA	96
23	SITI MUNZARAH	96
24	SUCI RAHMAWATI	95
25	WAHYU DINI NURLAILA	88
	Jumlah	2229
	Rata- rata Kelas	89,2

Dari data yang ada didapatkan bahwa nilai rata rata prestasi siswa adalah 89,2 dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 78 sedangkan nilai yang dibawah 80 ada 3 siswa atau 12 %. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 80 sebanyak 22 siswa atau 88 %.

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I didapatkan bahwa nilai rata rata prestasi siswa adalah adalah 70,8 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 80 ada 14 siswa atau 56 % .Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas adalah 11 siswa atau 44 %. Maka dapat di ketahui bahwa proses perbaikan pembelajaran belum berhasil sepenuhnya hal ini bisa diakibatkan karena faktor teknis maupun penguasaan materi. Dengan kondisi pencapaian prestasi seperti diatas maka tidak tampak signifikan perubahannya. Atau proses perbaikan belum berhasil karena salah satu indikator

keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah adanya perubahan. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1989, hal. 15) Mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam individu, baik secara aktual maupun profesional “.

Bantuan teman guru sejawat untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung, terlaksananya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat didalam diskusi kelas mengalami peningkatan dengan baik, siswa mampu bekerjasama dengan siswa lain didalam kelompoknya dengan aktif dan baik, siswa memiliki sikap positif dalam menanggapi pendapat siswa-siswa lain dalam pelaksanaan diskusi kelas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus II didapatkan nilai rata-rata prestasi siswa adalah 89,2 dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 78 sedangkan nilai yang dibawah 80 adalah 3 siswa atau 12 %. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 22 siswa atau 88 %. Proses perbaikan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data diatas maka pembelajaran dikatakan sudah berhasil.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I, dan II terjadi peningkatan perbaikan, pada siklus I mendapat nilai 56%, dan siklus ke II mendapat nilai 88%. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Team Assisted Individualization (TAI) dimana nilai rata-rata dari tiap siklus semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual model Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dampak

positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,17%), siklus II (80,43%).

2. Penerapan pembelajaran kontekstual model Team Assisted Individualization (TAI) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak.Psikologi UGM.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa media dan Nuansa.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.